

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan pasar modal saat ini memiliki pertumbuhan yang sangat besar bagi pemilik dana atau investor untuk melakukan investasi. Pasar modal merupakan wadah bagi para investor untuk mencari informasi dan wadah para perusahaan untuk mencari dana. Pasar modal akan mempertemukan pihak yang akan melakukan investasi (investor) dengan pihak yang menerima investasi (Gema Hartinah, 2017).

Saham perusahaan pertambangan menjadi sasaran utama bagi para investor dalam negeri maupun investor asing di pasar modal, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi berupa saham perusahaan yang telah pertambangan yaitu Dividen dan *Capital Gain*. Para investor dapat mengambil keputusan mengenai saham perusahaan yang terdapat di bursa efek, baik untuk membeli, menjual, mempertahankan maupun menambah jumlah saham yang dimilikinya. Bursa efek adalah suatu lembaga keuangan dibawah pasar modal yang merupakan tempat penawaran atau penjualan efek (Ali Akbar Yulianto, 2010).

Pasar modal di Indonesia mengeluarkan peraturan yang mengharuskan seluruh perusahaan yang telah Pertambangan wajib menyediakan informasi kondisi keuangan maupun kinerja perusahaan untuk keperluan para investor secara jujur tanpa ada rekayasa. Informasi – informasi ini berguna untuk para investor, karena investor harus memahami dengan baik kondisi – kondisi yang sedang terjadi di

pasar modal dan di dalam perusahaan itu sendiri yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Investasi yang diharapkan oleh para investor adalah investasi pada perusahaan yang memiliki peluang atau diprediksi menunjukkan perkembangan yang baik dan menghasilkan keuntungan dengan resiko rendah. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan (Nurfauziah, 2005 : 54). Dengan semakin baiknya kondisi internal dan eksternal perusahaan ataupun sebaliknya, secara tidak langsung mempengaruhi kekuatan permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh para investor untuk mempercayakan modalnya kepada perusahaan yang berpengaruh kepada harga saham.

Kekuatan permintaan dan penawaran yang dilakukan para investor dipengaruhi oleh analisis yang baik dalam menganalisis kondisi dalam perusahaan. Terdapat banyak cara dalam menganalisis saham, salah satunya adalah analisis fundamental yang merupakan analisis yang wajib dipergunakan. Analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu para analis menjadikan laporan keuangan sebagai informasi utama dalam proses pengambilan keputusan.

Maka dari itu laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dalam pasar modal. Walaupun demikian, fenomena

membuktikan bahwa para investor di pasar modal cenderung tidak memiliki rujukan bagaimana menilai kinerja saham perusahaan Pertambangan melalui analisis keuangan, bahkan cenderung mengandalkan intuisi dalam membuat keputusan menjual atau membeli suatu saham dan akhirnya terjebak dalam perilaku yang mengarah kepada tindakan spekulasi, terutama dalam menentukan tingkat pengembalian modal yang dalam hal ini tercermin dalam harga saham perusahaan.

Dalam melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan suatu ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ada banyak macamnya, salah satunya adalah rasio ROE. Rasio ROE adalah rasio yang berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, diantaranya *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Pada umumnya investor tertarik pada EPS (*Earning Per Share*) karena menunjukkan besarnya bagian keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar saham. Jika EPS naik maka akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham naik dan return saham pun naik.

Adapun ROA (*Return On Asset*), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas ROE perusahaan karena menjadi indikator efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012 : 201).

Sedangkan ROE (*Return On Equity*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham (investor) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah dipergunakan oleh perusahaan.

Salah satu sektor yang diminati oleh para investor adalah pertambangan batubara. Batubara di Indonesia merupakan salah satu andalan sumber energi alternatif di luar minyak dan gas bumi. Endapan batubara tersebar cukup luas di wilayah Indonesia. Salah satu wilayah yang dianggap mempunyai potensi batubara yang sangat besar adalah pulau Kalimantan. Wilayah ini mengandung banyak sumberdaya batubara dengan ketebalan yang cukup bervariasi, terletak sampai kedalaman lebih dari 100 m, serta memiliki kemiringan yang tidak homogen. Kondisi ini memperlihatkan gambaran keuntungan untuk ditambang dengan metode tambang bawah tanah. Pada beberapa tempat lapisan batubara ini berada di bawah wilayah kawasan lindung, yang tertutup bagi kemungkinan diusahakan dengan metode tambang terbuka. Saat ini banyak sekali perusahaan-perusahaan batubara yang melakukan kegiatan eksplorasi di wilayah-wilayah ini, bahkan ada beberapa diantaranya telah melakukan kegiatan produksi.

Kalimantan Tengah misalnya. Seperti yang dilansir oleh coal.fenomena pada tahun 2011, daerah ini memiliki potensi pertambangan batu bara sekitar 3,5 miliar ton. Angka yang amat fantastis untuk bisa mengangkat kesejahteraan rakyatnya. Dari angka tersebut, diperkirakan ada sekitar satu miliar ton yang merupakan batubara pembuat kokas (*cooking coal*), yaitu jenis batubara terbaik dengan harga yang relatif tinggi. Sejauh ini, batu bara terbaik hanya ada di wilayah

Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Artinya, peluang untuk mengembangkan sektor pertambangan bagi Kalimantan Tengah, sangatlah besar. Industri batubara Indonesia yang berkembang dengan baik selama ini ditopang oleh kebijakan batubara pemerintah yang memperkenalkan investasi asing secara agresif. Dari segi jumlah produksi, terdapat kenaikan yang sangat signifikan dimana angka produksi 15 tahun lalu yang hanya sebesar 31 juta ton meningkat hingga 8 kali lipat pada tahun 2010 menjadi 256 juta ton. Dan dalam 5 tahun terakhir ini terlihat kenaikan produksi sebanyak 20 juta ~ 40 juta ton per tahun. Demikian pula dengan volume ekspor yang terus meningkat, dimana ekspor pada tahun 2010 telah mencapai angka 198 juta ton sehingga menempatkan Indonesia menjadi salah satu eksportir batubara terbesar di dunia. Dari yang sebelumnya eksportir minyak, Indonesia sekarang ini adalah negara importir minyak, yang menyebabkan batubara semakin menempati posisi yang penting menggantikan minyak dalam komposisi penggunaan energi di Indonesia

Tabel 1. 1  
Data Laba Per Lembar Saham, profitabilitas dan Harga Saham pada  
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EPS (Rp)	ROA	HARGA SAHAM (Rp)	
1	ADARO ENERGY, TBK	2014	116,50	35,15	2013	1.090
		2015	88,70	28,77	2014	1.040
		2016	69,17	30,24	2015	515
		2017	65,74	32,80	2016	1.695
		2018	140,56	25,62	2017	1.695
2	INDO TAMBANGRAYA MEGAH, TBK	2014	3.697,46	3.130,00	2013	28.500
		2015	942,68	1.989,00	2014	15.375
		2016	2.203,61	1.745,00	2015	5.725
		2017	818,60	812,56	2016	16.875
		2018	800,52	434,32	2017	15.000
		2014	1.258,66	720,25	2013	10.200

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EPS (Rp)	ROA	HARGA SAHAM (Rp)	
3	TAMBANG BATUBARA BUKIT ASAM, TBK	2015	792,55	461,97	2014	12.500
		2016	875,02	324,57	2015	4.525
		2017	883,59	289,73	2016	12.500
		2018	456,46	-	2017	11.600
4	RESOURCES ALAM INDONESIA, TBK	2014	228,13	75,00	2013	2.050
		2015	211,88	100,00	2014	1.005
		2016	100,43	-	2015	420
		2017	83,80	20,00	2016	1.500
		2018	94,03	-	2017	1.745
5	GOLDEN ENERGY MINES, TBK	2014	28,75	-	2013	2.000
		2015	22,68	3,40	2014	1.400
		2016	5,03	-	2015	2.700
		2017	76,68	99,71	2016	2.750
		2018	175,52	67,95	2017	2.550
6	TOBA BARA SEJAHTRA, TBK	2014	113,06	-	2013	920
		2015	113,25	39,83	2014	675
		2016	82,71	7,68	2015	1.245
		2017	18,67	-	2016	2.070
		2018	106,29	-	2017	2.600

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dikutip dari detik.com, harga batubara di pasar internasional terus anjlok. Hal ini membuat banyak perusahaan batubara yang berhenti beroperasi dan tutup sementara. Ketika ditemui di Balai Kartini, Gatot Subroto, Rabu (11/9/2013), Ketua Komite Komersil Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Pandu Sjahrir mengatakan bahwa saat ini sektor pertambangan batubara dalam kondisi kritis akibat terus turunnya harga komoditas batubara.

Selain itu, indonesia investments.com juga memberitakan terjadinya penurunan harga batu bara. Masalah yang paling problematik adalah bahwa perekonomian RRT, negara yang membeli hampir setengah kargo-kargo batubara dan bijih di dunia, diperkirakan terus melambat menyentuh level pertumbuhan ekonomi paling lambat dalam 25 tahun terakhir pada tahun 2015. Sementara itu,

para pembuat kebijakan di RRT menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 7% (year-on-year) untuk tahun ini, target pertumbuhan RRT yang paling rendah selama 15 tahun terakhir. Perlambatan pertumbuhan ekonomi di RRT, negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia dan mitra dagang paling penting bagi Indonesia, membawa dampak-dampak negatif karena permintaan akan produk-produk ekspor Indonesia menurun tajam dan menyebabkan tekanan pada neraca perdagangan Indonesia (dan juga neraca transaksi berjalan Indonesia) serta nilai tukar rupiah. Sementara itu, para eksporter Indonesia yang bergantung pada permintaan dari RRT akan mengalami penurunan pendapatan.

Kelebihan suplai di pasar RRT, permintaan batubara di Cina jatuh sebanyak 22 juta ton pada 2014. Faktor-faktor lain yang berkontribusi pada perlambatan permintaan batubara dari RRT adalah beberapa kebijakan baru yang bertujuan membatasi impor batubara, termasuk pajak impor batubara yang baru menerapkan pajak impor 6% untuk batubara termal dan juga kontrol-kontrol kualitas yang baru.

Harga Batubara Acuan (HBA) yang digunakan Pemerintah Indonesia menurun 27% pada 2014. Tahun ini, HBA terus menurun karena kelebihan suplai global. Menurunnya harga batubara dunia disebabkan karena kelebihan suplai dan kelebihan kapasitas di pasar. Namun, dalam upaya mengurangi dampak penurunan harga batubara, para penambang Indonesia cenderung menaikkan tingkat produksi (dan karenanya menekan harga lebih lanjut).

Fenomena ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Semakin banyak para investor pertambangan nasional maupun lokal yang melirik potensi pertambangan batubara di kawasan tersebut.

Namun hantaman krisis Eropa dan perlambatan ekonomi dunia, nampaknya memangkas profit perusahaan tambang batubara yang tengah menikmati euforia kenaikan harga. Produksi batubara domestik yang sebagian besar berorientasi ekspor cukup tertekan akibat penurunan permintaan, terutama dari China, India dan Jepang. Selain itu, rencana Pemerintah menetapkan larangan ekspor *raw material* mulai 2014 dan penetapan pajak ekspor secara progresif diperkirakan semakin menekan industri tambang batubara. Beberapa analis menilai, saat ini tidak kondusif bagi pemodal untuk masuk ke saham-saham sektor komoditas tersebut. Sebab, harga batubara terus melorot sampai saat ini. Terlebih, secara fundamental, beberapa saham batubara mengalami penurunan margin laba bersih. Ini menandakan resiko usahanya bertambah besar. (Indikator Aktivitas Ekonomi September 2009).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), , Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan subsektor batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *Pertambangan subsektor batubara* di Bursa Efek Indonesia (BEI)



2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan *Pertambangan subsektor batubara* di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Pertambangan subsektor batubara* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *Pertambangan subsektor batubara* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari terhadap harga saham pada perusahaan *Pertambangan subsektor batubara* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Pertambangan subsektor batubara* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui lebih lanjut kaitan teori dengan praktik yang sebenarnya terjadi di dunia nyata, dan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana ekonomi program studi akuntansi di Universitas Widyatama.

2. Bagi penulis lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan informasi pendukung kepada penelitian selanjutnya khususnya untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi harga saham.

3. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat membawa manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang.

4. Investor

Untuk membantu para calon investor sebagai salah satu bahan tambahan dalam mengevaluasi dalam keadaan harga yang berfluktuasi.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs [WWW.IDX.CO.ID](http://WWW.IDX.CO.ID) dan menggunakan data laporan keuangan ICMD. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan selesai.